

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al Qur'an dan Sunnah. Selain itu fiqih juga merupakan ilmu yang membahas hukum syar'iyah dan ada hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah. Lewat pemahaman pada pelajaran Fiqih, seseorang akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, agama Islam.¹

Namun seperti juga pelajaran yang sifatnya non eksas, bukan menghitung angka-angka. Penyampaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajarannya seringkali terbentur pada kendala, kurang berminatnya siswa mengikuti pelajaran secara aktif. Apalagi jika guru yang bersangkutan kurang tepat menerapkan model pembelajarannya ataupun kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang dipakai. Sehingga dapat dimaklumi jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang jelek atau tidak mencapai target ketuntasan (KKM untuk Fiqih 70).

¹ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah*. (Solo : 2008, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo). hlm. 1

Perbaikan dan peningkatan mutu dapat diatasi dengan melaksanakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang benar.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam, diketahui hasil belajar siswa di mata pelajaran Fiqih belum mencapai target, nilai hasil belajar rata-rata siswa tersebut masih kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu masih dibawah nilai 70. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam lembar observasi sederhana yang dilakukan yaitu antara lain disebabkan oleh; 1) kurangnya keterlibatan siswa, dimana siswa cenderung lebih banyak berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan. 2) Kurangnya perhatian siswa pada penjelasan-penjelasan guru. 3) Perhatian siswa pada materi hanya terjadi pada awal pembelajaran saja.

Salah satu upaya yang hendak dilakukan di dalam memperbaiki ataupun meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menerapkan model pembelajaran Scramble di dalamnya. Karena model pembelajaran Scramble merupakan metode yang menuntut keaktifan siswa di dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka di dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan peneliti lakukan berjudul :

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mandi Wajib Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

B. Rumusan Masalah

Apakah metode pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Mandi Wajib di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Daarul Aitam Palembang Tahun Pelajaran 2015 – 2016.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan Rumusan Masalah dalam Penelitian ini maka tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Mandi Wajib dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang tahun pelajaran 2015 – 2016

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu fiqih yang merupakan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru Fiqih dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Fiqih.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
- d. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk pelajaran Fiqih.
- e. Menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Fiqih.

Secara praktis :

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini berguna sebagai salah satu cara pembinaan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian yang professional sebagai guru sehingga mutu pendidikan akan lebih baik serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Bagi guru penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dalam rangka mengembangkan model pembelajaran yang hendak

digunakan dan dipahami jika model pembelajaran *Scramble* yang memiliki ketepatan digunakan pada mata pelajaran Fiqih kelas VI materi mandi wajib.

- c. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih untuk materi mandi wajib sehingga memiliki bekal dalam bersikap di kehidupan nanti.

D. Kajian Pustaka

Penggunaan Metode *Scramble* di dalam pelaksanaan PTK bukan baru pertama kali dilakukan, banyak laporan PTK yang memuat mengenai proses pembelajaran yang menggunakan Metode *Scramble*, yaitu :

1. **Halimah**, dalam skripsinya yang berbentuk PTK dan berjudul *Penggunaan Metode Scramble pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.²

Di dalam skripsinya, Halimah mengemukakan bahwa berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sekaligus fasilitator. Pengalaman sebagai

² Halimah. *Penggunaan Metode Scramble pada Pembelajaran Fisika untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Palembang : 2009, Skripsi Universitas PGRI Palembang).

seorang guru fisika, penulis merasakan kendala yang besar dalam memfasilitasi siswa agar dapat memahami fisika dengan baik. Seringkali hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Salah satu kendala yang dirasakan penulis adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu Scramble pada saat penulis menjelaskan materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII SMP PGRI II Palembang di bulan Januari-Februari 2009. Dari hasil penelitian penulis, metode ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran yang diterapkan metode *Scramble*. Dalam skripsi di atas mata pelajaran adalah Fisika sementara dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mata pelajaran Fiqih.

2. **Syukri**, dalam skripsinya *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Perang Badar melalui Metode Scramble pada siswa kelas V MI. Darul Islamiah Indralaya Palembang Tahun Pelajaran 2010/2011.*³

³ Syukri. *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Perang Badar melalui Metode Scramble pada siswa kelas V MI. Darul Islamiah Indralaya Palembang Tahun Pelajaran 2010/2011.* (Palembang : 2011. Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang)

Dalam penelitiannya, Syukri mengatakan bahwa permainan dalam metode scramble melibatkan kejelian pikiran dan pengetahuan untuk menyusun kata atau frase. Metode ini bisa mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran SKI. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode scramble mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran SKI. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang memperhatikan guru menulis dipapan tulis berjumlah 72% anak sedangkan di siklus II ini mencapai 89% anak, siswa mencatat materi tentang perang Badar mencapai 100% sama pada yang terjadi disiklus I, siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada siklus I berjumlah 78% sedangkan pada siklus II mencapai 94%, siswa memberi kritik dan saran pada siklus I berjumlah 94% sedangkan, pada siklus II mengalami penurunan yaitu 72% hal ini disebabkan karena siswa keasikan mengerjakan soal dalam bentuk scramble sehingga lupa memberikan kritik pada lembar jawabnya. Dan pada aspek motivasi pada siklus II ini juga mengalami peningkatan, siswa masuk kelas tepat waktu sama dengan siklus I yaitu berjumlah 100% anak, siswa mengerjakan tugas tepat waktu pada siklus I berjumlah 33% pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 83%, dan siswa yang gaduh di

dalam kelas juga bisa diatasi sehingga mengalami peningkatan pada siswa yang tidak gaduh didalam kelas pada siklus I berjumlah 44% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 67% siswa. Metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, yang ditandai adanya peningkatan nilai siswa yang mencapai ketuntasan (KKM = 60) dalam setiap siklus pembelajaran yaitu pada evaluasi pretes siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 11 siswa (61%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (39%), pada evaluasi siklus I siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 12 siswa (67%) dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (33%), pada evaluasi siklus II siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa (100%) dan pada siklus ini tidak ada siswa yang tidak tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode scramble dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas V MI. Darul Islamiah Indralaya Palembang Tahun Pelajaran 2010/2011 sehingga pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode scramble dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan mata pelajaran pada skripsi tersebut di atas adalah pada mata pelajaran SKI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran Fiqih.

3. **Febri Belandian Lay**, dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran PKn SDN 84 Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang*.⁴

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69,54%, sebanyak 11 siswa (33,33%) belum tuntas karena masih berada dibawah kriteria penilaian, sebanyak 22 siswa (66,66%) tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VA SDN 84 adalah 74,54%, sebanyak 9 siswa (27,27%) yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan sebanyak 24 siswa (72,72%) yang sudah tuntas karena telah mencapai kriteria ketuntasan. Dengan melihat pada nilai rata-rata siswa pada tiap siklus maka pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VA SDN 84 Palembang.

Perbedaannya skripsi tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mata pelajaran yang diterapi Metode Scramble.

⁴ Febri Belandina Lay, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran PKn SDN 84 Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang*. (Palembang : 2011, Skripsi Universitas PGRI Palembang).

Dalam penelitian yang akan dilakukan mata pelajarannya adalah Fiqih sementara pada skripsi tersebut di atas adalah pelajaran PKn.

Setelah mengkaji skripsi-skripsi tersebut di atas yang memiliki kesamaan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dipakai yaitu Metode Scramble, peneliti semakin yakin dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Metode Scramble di kelas VI A MI. Daarul Aitam Palembang, karena mata pelajaran dalam skripsi-skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Harjasurjana dan Mulyati “Mengemukakan bahwa Istilah “*Scramble*” di pinjam dari bahasa Inggris yang berarti perbuatan, pertarungan, perjuangan.”⁵ Istilah ini digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat . maka pengertian yang didapat bahwa yang dimaksud dengan *scramble* adalah sebuah permainan yang dapat dilakukan oleh 2 atau 4 orang dalam satu kelompok, dalam permainan tersebut para pemainnya harus menyusun kembali kata-kata dari huruf-huruf, kalimat dari kata-kata, dan wacana dari potongan kalimat-kalimat yang susunannya telah

⁵ Hajarsurjana, Mulyati. 2009. *Cooperatife Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 35

diacak terlebih dahulu. Teknik ini digunakan untuk sejenis permainan anak-anak. Melalui permainan ini, anak-anak berlomba untuk menyusun kalimat dari kata-kata yang tersedia. Permainan ini dapat melatih anak-anak untuk aktif.

Model Pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *scramble* ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerjasama siswa dalam kelompok. Model Pembelajaran ini memberi sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai

⁶ Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.10

evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangan dalam kelompok, sehingga dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

2. Model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
3. Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, model pembelajaran *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
4. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

b. Kekurangan model pembelajaran *scramble* antara lain:

1. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

2. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru.
4. Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan

2. Mandi Wajib

Mandi wajib juga sering disebut Mandi besar, maksudnya adalah meratakan air ke seluruh tubuh dari rambut sampai kaki, dengan tujuan menyucikan diri dari hadast besar. Dan hal tersebut diwajibkan bagi yang mengalami haid dan sudah selesai dari haidnya. Seperti dalam hadist Rasulullah mengatakan :

فَإِذَا قَبِلْتَ الْحَيْضَةَ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا دَبَّرْتُ فَأَغْسِلِي عَنكَ الدَّمَ وَصَلِّي
رواه ابن ماجه .

Artinya :

Jika kamu sedang haid maka tinggalkanlah shalat dan jika telah selesai maka mandilah dan bersihkan darah itu serta sholatlah. (H.R.

Al Bukhari dari Aisyah : 613)

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 37 anak terdiri dari 19 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan di dalam pembuatan proposal sebagai salah satu persyaratan kelulusan S1 di IAIN Raden Fatah Program Kualifikasi yaitu pada minggu pertama bulan Januari 2015

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tindakan yang dilakukan beranjak dari kondisi awal atau disebut juga prasiklus dan belum menggunakan model pembelajaran Scramble. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Dan langkah pada siklus berikutnya merupakan lanjutan dari perencanaan siklus yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Dalam hal ini dijabarkan dalam bentuk perencanaan (rencana) guru sebelum melakukan suatu tindakan. Rencana ini meliputi;

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran Fiqih materi mandi wajib.
- b. Jenis Kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- c. Menentukan metode pengajaran ataupun model pembelajaran yang ingin dipakai dengan mempertimbangkan kondisi siswa.
- d. Menyiapkan media dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar
- e. Menyiapkan materi yang akan diajarkan

2. Tindakan

Merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam pembelajaran Fiqih. Dengan mempersiapkan pelaksanaan model pembelajaran Scramble.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap proses maupun hasil dari tindakan yang dilakukan guru terhadap pengaruh yang diperoleh dari hasil / tindakan alat ukur, yang bersifat kualitatif.

4. Refleksi

Refleksi hasil dari tindakan baru dapat kita peroleh setelah kita melakukan pengukuran terhadap proses maupun hasil dan tindakan kita. Dari hasil pengukuran itu kita peroleh suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh tindakan kita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VI MI tersebut. Selain itu kita juga akan dapat menemukan suatu kekurangan-kekurangan yang ada dan memperoleh poin-poin penting tentang unsur-unsur penting yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I dan merupakan lanjutan dari siklus I yang dianggap belum mencapai apa yang diinginkan dalam PTK yang dilaksanakan.

2) Pelaksanaan atau tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran Scramble atau melanjutkan pelajaran di siklus I.

3) Pengamatan

Pengamatan atas tindakan dan penerapan metode yang dipilih. Pengamatan ini tetap dilakukan guru atau peneliti dibantu teman

sejawat terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.

4) Refleksi

Menarik kesimpulan atau analisis terhadap pelaksanaan dan tindakan yang telah dilakukan secara bertahap berpatokan pada data prasiklus dilanjutkan ke siklus I dan siklus II dan didapat sebuah data bahwa di dalam siklus II, tidak dibutuhkan siklus III.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi guru dan siswa
2. Pedoman wawancara
3. Lembar kerja siswa

6. Analisis Penelitian

Dalam PTK ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu suatu teknik di mana mengolah data yang telah dikumpulkan dengan memanfaatkan rumus prosentase⁷,

⁷ Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu mudah*. (Jakarta : 2013. PT. Bumi Aksara). hlm. 159

yaitu :

$$NP = \frac{\sum \text{Nilai Total}}{\sum \text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase
 \sum Nilai Total = Jumlah Nilai Keseluruhan yang diperoleh siswa
 \sum Nilai Maksimal = Jumlah Nilai Total Maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, kerangka teori, Kajian Pustaka, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori berisikan landasan teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain adalah : Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Metode Scramble, Langkah-langkah Metode Scramble, Kelebihan dan Kelemahannya, Ilmu Fiqih, materi yang dipelajari di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, Mandi wajib.

Bab III Setting Wilayah Penelitian berisikan : Identitas Penelitian, waktu, jadwal perbaikan per siklus, mata pelajaran, prosedur tiap siklus.

Bab IV Pelaksanaan Penelitian, Hasil Dan Pembahasan

berisikan : Hasil Penelitian persiklus, pembahasan.

Bab V Penutup Berisikan Tentang Kesimpulan, Saran.